BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) atau Nyeri Punggung Bawah lebih akurat disebut nyeri lumbago atau nyeri lumbosakral yang terjadi dibawah tulang rusuk 12 dan di atas lipat bokong bawah (*gluteal inferior fold*). LBP merupakan penyebab umum kesakitan di area pelayanan kesehatan (Amila, et al., 2018)

Di rumah sakit sendiri yang sering dijumpai perawat yang membantu dokter melakukan operasi di ruang operasi biasanya cukup sedikit dan tenaga dokter spesialis biasanya melimpahkan mandatnya kepada perawat. Dalam 1 rumah sakit perharinya bisa melakukan 7 sampai 10 operasi maka dibutuhkan perawat yang cukup, akan tetapi yang dijumpai dilapangan perawat dalam 1 rumah sakit belum memadai, yang artinya beban kerja dari perawat tersebut bertambah tinggi. Penata anestesi dalam melakukan aktivitasnya biasanya melakukan berbagai posisi dalam bekerja.

Posisi-posisi yang dilakukan tersebut mengakibatkan posisi perawat kurang ergonomis. Posisi tidak ergonomis ini bisa mempengaruhi LBP pada perawat ruang operasi. Penerapan prinsip ergonomis di tempat kerja masih kurang ditekankan atau kurang dihargai, terutama dalam pekerjaan perawat saat operasi maupun pelayanan lainnya di rumah sakit. Memberikan pemahaman yang holistik dapat meningkatkan pengetahuan dalam penerapan posisi ergonomis (Prapti 2017)

Menurut Kristina, 2023 penyebab LBP yang paling sering ditemukan adalah kekakuan dan spasme otot punggung oleh karena aktivitas tubuh yang kurang baik serta tegangnya postur tubuh. Selain itu berbagai penyakit juga dapat menyebabkan LBP seperti osteoarthritis, osteoporosis, fibromyalgia, scoliosis, dan rematik. Kesalahan postural atau gerakan tubuh yang tidak proporsional dalam waktu lama dan terus menerus pada otot dan fascia akan menimbulkan nyeri kemudian terjadi spasme otot pinggang dan otot akan mengalami iskemik

World Health Organization (WHO) memaparkan tahun 2017 LBP merupakan penyebab utama para individu di negara berpenghasilan tinggi seperti Amerika kehilangan produktivitasnya. Berdasarkan *The Global Burden of Disease 2020 Study* (GBD), dari 291 penyakit yang diteliti, LBP merupakan penyumbang terbesar kecacatan global, yang diukur melalui *years lived with disability* (YLD), serta menduduki peringkat yang keenam dari total beban secara keseluruhan, yang diukur dengan *the disability-adjusted life year* (DALY). Pengukuran DALY adalah metrik standar untuk mengukur beban yang dihitung dengan menggabungkan *years of life lost* (YLL) dan *years lived with disability* (YLD). Sedangkan di lingkungan layanan kesehatan sendiri Prevelensi yang dilaporkan di kalangan perawat antar negara adalah di Inggris 85,7%, di Italia 62%, di Hongkong 80,9%, di Afrika 63,3%, di Qatar 54,3%. Prevelensi Low Back pain di Saudi Arabia telah diteliti sebelumnya, dan sebanding dengan tingkat yang tercatat dalam literatur dan di temukan yang berkisar 61,7% di kota Jeddah, dan 80% di kota Riyadh (Almaghrabi, 2021).

Di Indonesia sendiri angka kejadian pasti dari LBP tidak diketahui, namun diperkirakan, angka prevalensi LBP bervariasi antara 7,6% sampai 37%. Masalah LBP pada pekerja khususnya perawat pada umumnya dimulai pada usia dewasa muda dengan puncak prevalensi pada kelompok usia 45-60 tahun dengan sedikit perbedaan berdasarkan jenis kelamin ataupun usia 45 tahun keatas, namun jumlah tersebut tidak diketahui pasti, namun diperkirakan antara 7,6% - 37%. Berdasarkan data badan pusat statistik (2018), terdapat 26,74% penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja mengalami keluhan dan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan LBP (Kemenkes RI, 2019). Secara khusus penelitian dokter saraf Indonesia (Perdossi) mengenai angka kejadian LBP pada perawat di rumah sakit yang diteliti menunjukkan 18,2% terjadi pada laki-laki dan 13,6% pada perempuan, usia 40 tahun ke atas menjadi kelompok umur yang paling banyak mengalami LBP (Segita, 2020).

Tenaga perawat merupakan salah satu sumber daya manusia yang memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit dengan jumlah yang cukup besar dan

memiliki peranan yang sangat menentukan mutu pelayanan suatu rumah sakit. Kegiatan-kegiatan rutin sebagai perawat seperti mengangkat benda berat dan mentransfer pasien dari IGD ke ruang bedah misalnya atau dari rawat inap ke ruang operasi maupun kegiatan di ruang operasi merupakan salah satu faktor risiko tinggi untuk mengalami nyeri punggung atau LBP yang bisa mengakibatkan cedera musculoskeletal terutama pada tulang belakang (Amila, et.al., 2018).

Tingginya angka kejadian LBP pada perawat pada rentang waktu 2008-2019 adalah 50- 70%. Kondisi ini cenderung tetap baik di negara maju maupun di negara berkembang. Perawat yang bekerja banyak membungkuk, memutar, mengangkat pasien dalam posisi salah yang secara kajian ergonomi merugikan bagi perawat. (Astuti,2022). Faktor lain yang berperan dalam munculnya keluhan LBP pada perawat seperti dalam penelitian Khalishah, (2022) adalah usia, jenis kelamin, masa kerja, indeks masa tubuh (IMT), kebiasaan merokok, kebiasaan olahraga, postur tubuh saat kerja, aktifitas fisik (Angkat Beban). Maka diperlukan kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian tersebut dengan kejadian LBP pada perawat diruang operasi

Berdasarkan hasil penelitian Indrisari, 2017 tentang hubungan beban kerja perawat dengan kejadian LBP di RSUD Kota Yogyakarta disimpulkan dari 40 personel bahwa faktor risiko pekerjaan atau beban kerja perawat seperti *frequent bending* dan *stooping* dengan kejadian LBP sebesar 66% dan tidak mengalami LBP sebesar 34%. Penulis melakukan sampling wawancara kepada beberapa perawat mengenai keluhan LBP kepada perawat instalasi Bedah sentral (IBS) Di Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri sebanyak 24 orang yang bekerja > 10 tahun secara acak, didapatkan 12 orang yang mengeluh LBP terdiri dari 7 orang dengan keluhan sedang dan 5 orang dengan keluhan ringan mengarah ke LBP, sedangkan 10 orang lainnya tidak ada keluhan. Saat ini jumlah keseluruhan perawat di ruang operasi sebanyak 66 orang yang terdiri dari 22 Perawat laki laki, dan 44 perawat perempuan. Berdasarkan latar belakang diatas diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perawat diruang operasi

pada ruang instalasi bedah sentral untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *Low Back Pain* (LBP) pada perawat di Instalasi Bedah Sentral.

1.2 Rumusan masalah

Tingginya angka kejadian *low back pain* pada perawat ruang operasi dikaitkan dengan aktifitas keperawatan yang dilakukan dalam posisi yang tidak ergonomis saat bekerja. Demikian pula halnya dengan perawat ruang operasi yang banyak melakukan pekerjaan seperti mendorong pasien, mengangkat pasien dari meja operasi, mengikuti operasi yang lama dan banyaknya pasien yang dioperasi membuat beban kerja menjadi berat dan berisiko terjadi LBP jika dilakukan dengan posisi yang salah.

Keluhan pada perawat bedah sentral yang terjadi tetapi diabaikan. Oleh karena berdasarkan hal tersebut diatas penulis ingin mengetahui lebih jauh faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian *LBP* pada perawat diruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara TK. I Puskokkes Polri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Perawat Kamar Bedah Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetui kejadian *Low Back Pain* pada perawat ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri
2. Mengetahui distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, indeks masa tubuh, pendidikan, masa kerja, beban kerja dan kejadian *Low Back Pain* pada perawat ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri
3. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian *Low Back Pain* pada perawat

ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri

4. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kejadian *Low Back Pain* pada perawat ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri
5. Mengetahui hubungan pendidikan dengan kejadian *Low Back Pain* pada perawat ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri
6. Mengetahui hubungan IMT dengan kejadian *Low Back Pain* pada perawat ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri
7. Mengetahui hubungan masa kerja dengan kejadian *Low Back Pain* pada perawat ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri
8. Mengetahui hubungan beban kerja dengan kejadian *Low Back Pain* pada perawat ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri
9. Mengetahui hubungan posisi kerja dengan kejadian *Low Back Pain* pada perawat ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya, khususnya dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *low back pain* pada perawat ruang operasi

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa tentang Faktor- faktor yang berhubungan dengan *Low Back pain* pada perawat yang bekerja di ruang operasi

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini ditujukan untuk manajemen Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Puskokkes Polri dan perawat ruang operasi untuk memberikan informasi terkait factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* pada perawat ruang operasi dilihat dari beban kerja dan kriteria perawat tersebut serta untuk

dapat mengevaluasi beban kerja dengan meminimalkan risiko *low back pain* terhadap perawat

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan agar dapat menambah referensi untuk studi lanjutan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa dengan variabel dan metode yang berbeda.

d. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan Pengetahuan, pengalaman, wawasan, dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama masa perkuliahan, mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* pada perawat di Ruang Operasi.